

**PENCIPTAAN BATIK GORGA BATAK TOBA DENGAN TEKNIK CAP DAN SMOKE**

Bayu Wiranata, Misgiya  
Universitas Negeri Medan  
[bayuwiranata1234@gmail.com](mailto:bayuwiranata1234@gmail.com)

**Abstrak**

Penciptaan batik ini terinspirasi dari *gorga* Batak Toba, teknik cap dan *smoke* karena masyarakat banyak yang belum mengetahui terutama pada generasi z. *Gorga* Batak Toba sering ditemukan pada bangunan rumah adat Batak Toba yang mempunyai nilai estetik dari *gorga* dapat dilihat dari garis, bentuk, warna yang berciri khas merah, hitam dan putih yang dinamakan *Sitoluborna*. Batik *gorga* Batak Toba ini dikolaborasikan dengan teknik cap dan *smoke*. *Smoke* adalah batik yang dibuat dengan membuat kerutan-kerutan pada kain yang sudah terdapat *malam* dan diberi warna sehingga berkesan seperti berasap. Penciptaan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil kain batik *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke*. Metode penciptaan ini berpedoman pada metode penciptaan yang dilakukan berdasarkan teori Gustami, 2007:329 terdiri dari tiga tahapan yaitu Eksplorasi, Perencanaan, dan Perwujudan. Terdapat beberapa tahapan dalam penciptaan batik dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan, membuat cap kertas *gorga* Batak Toba, pengecapan *malam* ke atas kain, pemberian *waterglass*, mengerutkan kain di atas plastik mika, pewarnaan dengan teknik *smoke*, penjemuran kain, pelorodan dan *finishing*. Hasil dari penciptaan ini adalah karya batik *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke* dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang dijadikan sebagai bahan kebutuhan sandang seperti blazer, rompi, kemeja, celana harem, dan rok lilit.

**Kata Kunci:** Batik, *Gorga* Batak Toba, Batik Cap, *Smoke*.

**Abstact**

*The creation of this batik was inspired by the Toba Batak gorga, stamping and smoking techniques because many people don't know about it, especially generation z. The Toba Batak gorga is often found in Toba Batak traditional house buildings. The aesthetic value of the gorga can be seen from the lines, shapes, colors which are characterized by red, black and white, called Sitoluborna. This Toba Batak gorga batik is combined with stamping and smoking techniques. Smoke is batik made by making wrinkles on fabric that has wax on it and giving it a color so that it looks like smoke. This creation aims to find out the process of making and producing Toba Batak gorga batik cloth using stamping and smoking techniques. This creation method is guided by the creation method carried out based on the theory of Gustami, 2007: 329 consisting of three stages, namely Exploration, Planning and Realization. There are several stages in*

*creating batik, starting with preparing tools and materials, making Toba Batak gorga paper stamps, stamping wax onto the cloth, applying waterglass, wrinkle the cloth over the mica plastic, coloring using the smoke technique, drying the cloth, polishing and finishing. The result of this creation is Toba Batak gorga batik work using stamping and smoking techniques with a size of 200 cm x 100 cm which is used as material for clothing needs such as blazers, vests, shirts, harem pants and wrapped skirts.*

**Keyword:** Batik, Gorga Batak Toba, Batik Cap, Smoke.

### **Latar Belakang**

Batik merupakan warisan budaya tidak benda berbentuk karya seni dua dimensi yang memiliki nilai perpaduan seni dengan makna filosofis dan simbol penuh makna. Pemerintah menominasikan batik sebagai warisan budaya tidak benda pada tanggal 3 September tahun 2008, dan diajukan kepada UNESCO untuk diproses sehingga menjadi hak milik kebudayaan Indonesia. Tepatnya tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO secara resmi mengakui batik sebagai warisan budaya tidak benda dan pemerintah menjadikan sebagai batik Nasional (kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*masterpieces of the oral and the intangible heritage of humanity*)) (Siregar, dkk, 2020:80).

Berdasarkan jenisnya, batik dikelompokkan menjadi batik tulis, dan batik cap. Batik tulis adalah batik yang dihasilkan secara tradisional dengan tangan menggunakan canting dan *malam*. Canting adalah alat yang digunakan untuk menampung cairan *malam* panas dari wajan yang selanjutnya digunakan untuk membuat garis-garis atau pola batik dalam bahasa Jawa disebut *ngengreng*. Jenis-jenis canting batik antara lain canting *klowong*, *cecek*, dan *tembok*. Terdapat 3 bagian canting yaitu cucuk atau *carat*, *nyamplungan*, dan gagang terong. Pada proses pembuatan batik tulis dilakukan oleh keterampilan seorang pembatik. Proses pembuatan batik diawali dari pembuatan pola atau motif, mencanting, pewarnaan, pemberian *waterglass*, melorod, hingga ke *finishing* (Atmojo, 2020:4-5).

Batik cap adalah batik yang dihasilkan dengan menggunakan canting cap dan *malam*. Canting cap dapat terbuat dari plat tembaga yang disusun membentuk pola atau motif. Plat tembaga berbentuk tipis-tipis yang dibuat secara manual oleh pembatik. Canting cap tembaga terdiri atas 3 bagian yaitu bagian bagian muka, bagian dasar, dan bagian tangkai cap. Proses pembuatan batik cap diawali dari pembuatan cap berbentuk pola atau motif, pewarnaan, pemberian *waterglass*, melorod hingga ke *finishing* (Kurniawan, 2017:6-8).

Batik juga menggunakan beberapa proses pewarnaan seperti celup, colet, *smoke*, dan *ecoprint*. Teknik dan proses pewarnaan pada saat ini berkembang pesat sehingga memunculkan variasi baru dalam membuat batik. Sejalan dengan perkembangan zaman, penulis juga memvariasikan batik dengan proses pewarnaan dengan teknik *smoke*. Batik *smoke* adalah batik yang dibuat dengan cara membuat kerutan-kerutan pada kain yang sudah terdapat *malam* dan diberi warna sehingga berkesan seperti berasap (*smoke*).

Seiring perkembangan zaman, peningkatan batik dalam kebutuhan sandang di kalangan masyarakat meningkat. Kebutuhan sandang di antaranya adalah blazer, rompi, kemeja, celana harem, dan rok lilit, sehingga kebutuhan akan batik terus bervariasi. Variasi yang dapat dilihat dari motif batik yang ikut berkembang bahkan ada beberapa motif batik yang sumber idenya berasal dari stilasi tumbuhan, bunga, hewan, dan lain-lainnya. Dengan

meningkatnya pembuatan dan kebutuhan akan batik, maka muncullah inovasi-inovasi batik dalam berbagai bentuk dan motif yang memiliki ciri khas tersendiri.

Ciri khas dan menjadi sebuah identitas lokal batik terdapat nilai estetik yang terkandung di dalamnya seperti *gorga* Batak Toba yang terdapat di bagian bangunan rumah adat Batak Toba. Ornamen yang terdapat di bangunan rumah adat Batak Toba sering disebut dengan *Gorga*. Nilai estetik *gorga* dapat dilihat dari garis, bentuk, warna yang berciri khas merah, hitam dan putih yang dinamakan *Sitoluborna*. Hiasan ukiran rumah dapat ditemui dari luar hingga ke dalam. Banyak hiasan ukiran khas Batak dapat ditemui di rumah-rumah Batak Toba, yang mempunyai makna sebagai penolak bala (bahaya, penyakit, dan lainnya). Simbol ukiran yang penting terdapat di bagian rumah adat Batak Toba adalah cicak, ular, atau kerbau, yang mempunyai makna tertentu. (Siahaan, 2019:96).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menciptakan batik sebagai bahan dasar dalam pembuatan kebutuhan sandang seperti blazer, rompi, kemeja, celana harem, dan rok lilit sebagai penunjang *fashion*. Bahan batik yang dibuat memakai teknik cap dan proses pewarnaan dengan teknik *smoke* bermotif *gorga* Batak Toba. *Gorga* Batak Toba pada batik sesuai dengan gaya penulis sebagai upaya melestarikan dan memperkenalkan batik dengan penggabungan beberapa teknik sekaligus meningkatkan kemampuan peneliti dalam berkarya seni. Dengan demikian, maka penulis membuat penelitian penciptaan ini dengan judul Penciptaan Batik *Gorga* Batak Toba Dengan Teknik Cap Dan *Smoke*.

### **Metode**

Dalam menciptakan sebuah karya seni perlu adanya proses yang berurutan agar menghasilkan karya yang sesuai dengan tema dan tujuan yang diinginkan. Penulis menggunakan metode penciptaan yang dilakukan berdasarkan teori (Dewi, 2022:7 dalam Gustami, 2007:329).

1. Tahap eksplorasi adalah mencari data dan referensi yang berkaitan dengan sumber ide atau gagasan dari berbagai sumber baik jurnal, buku maupun kumpulan penelitian.
2. Tahap Perancangan adalah menuangkan ide dari hasil referensi yang telah dilakukan dalam bentuk visualisasi desain (gambar) yang akan diciptakan dalam bentuk karya. Tahapan perancangan terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional seperti desain atau sketsa dan membuat jadwal kerja untuk menciptakan karya agar dapat terwujud sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tahapan Perwujudan karya adalah proses pembuatan dari hasil referensi ke dalam bentuk karya. Sebelum menciptakan karya, perlu dilakukan evaluasi untuk memastikan kesesuaian antara karya yang diciptakan dengan gagasan. Dalam perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtut agar tidak terjadi keliaran ekspresi (karya keluar dari tema yang sudah ditentukan), mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya dan terakhir finishing.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari proses penciptaan adalah 10 karya batik dengan motif *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke* yang dipadukan dengan *isen-isen* yang dibuat dari *cemplongan* sehingga menghasilkan *isen-isen* berbentuk titik-titik. Seluruh hasil karya merupakan jenis batik cap yang terbuat dari kertas yang bermotif *gorga* Batak Toba

dan pada proses pengecapan dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan. Karya batik cap berukuran 100 cm x 200 cm yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kebutuhan sandang seperti blazer, rompi, kemeja, celana harem, dan rok lilit sebagai penunjang *fashion*. Warna yang dipakai untuk pewarnaan *smoke* menggunakan pewarna remasol merah, kuning, biru, dan hitam.

#### A. Pembahasan

Penciptaan dilakukan untuk menciptakan karya seni dalam bidang kriya batik dengan motif *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke*. Objek penelitian ini adalah *gorga* Batak Toba yang merupakan salah satu ornamen yang terdapat di Sumatera Utara. Penciptaan menggunakan metode penciptaan yang dilakukan berdasarkan teori (Dewi, 2022:7 dalam Gustami, 2007:329) yaitu tahapan eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Penciptaan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dapat digunakan sebagai pengenalan kepada masyarakat luas bahwa *gorga* Batak Toba merupakan salah satu motif yang ada di Sumatera Utara yang mempunyai filosofi dan makna yang mendalam yang dipadukan dengan warna *smoke* yang menciptakan karya seni yang memiliki estetika tersendiri.

Proses pembuatan batik *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke* diciptakan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Mempersiapkan alat dan bahan serta membuat cap *gorga* Batak Toba.



**Gambar 4.1.** Cap *gorga* Batak Toba

Pembuatan cap *gorga* Batak Toba menggunakan bahan kertas duplex yang dipotong dengan ukuran 2.5 cm yang dibentuk menyesuaikan *gorga* Batak Toba.

2. Pengecapan *malam* ke atas kain.



**Gambar 4.2.** Pengecapan *malam* ke atas kain

Pengecapan dilakukan secara berlahan dan dilakukan dengan pengulangan motif. *Malam* yang dipanaskan jangan terlalu panas dengan menggunakan api yang paling kecil sehingga *malam* akan menempel dengan sempurna di kertas dan melekat ke kain mori bisa tercap sempurna.

3. Pemberian *waterglass*.



**Gambar 4.3.** Pemberian *waterglass*

Pemberian *waterglass* sebelum proses pewarnaan berfungsi untuk menembus kain mori secara menyeluruh sehingga proses penyebaran warna tidak terlalu cepat. Kemudian *waterglass* berfungsi untuk mengunci warna setelah proses penjemuran.

4. Mengkerutkan kain di atas plastik mika.



**Gambar 4.4.** Mengkerutkan kain di atas plastik mika

Kerutan pada kain yang dihasilkan akan membuat warna berkesan seperti asap atau *smoke*. Mengkerutkan kain ini memberikan efek warna yang terlihat seperti lipatan kain setelah pemberian warna.

5. Pewarnaan dengan teknik *smoke*.



**Gambar 4.5.** Pewarnaan dengan teknik *smoke*

Pewarnaan dilakukan dengan menorehkan warna dengan cara ditap-tap di permukaan kain dengan beberapa titik di tempat yang berbeda-beda. Pewarnaan dilakukan pada saat larutan *waterglass* pada kain mori lembab dan dilakukan secara cepat sebelum kering sehingga warna yang dihasilkan bisa tercampur merata dengan warna yang lainnya.

## 6. Penjemuran kain.

**Gambar 4.6.** Penjemuran kain

Penjemuran kain batik dilakukan agar warna yang dihasilkan menjadi lebih tahan lama agar tidak luntur. Penjemuran dilakukan untuk membuat *waterglass* menjadi keras sehingga warna yang dihasilkan menjadi terkunci secara sempurna.

## 7. Pelorodan.

**Gambar 4.7.** Pelorodan

Pelorodan dilakukan dengan cara memanaskan air dan kemudian diberi sedikit larutan *waterglass* ditambah dengan soda ash 1 sendok makan dengan perbandingan air 1 ember.

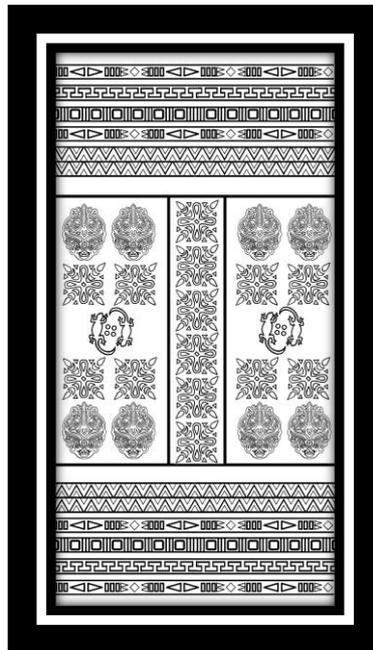
8. *Finishing*.



**Gambar 4.7.** *Finishing*

*Finishing* dilakukan untuk memperhatikan apakah masih ada *malam* yang tertinggal di kain batik dan setelah itu kain batik disetrika.

Hasil karya batik dengan motif *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke* sebagai berikut:



**Gambar 4.8.** Desain karya 1 batik cap



**Gambar 4.9.** Hasil cap karya 1 batik cap



**Gambar 4.10.** Hasil karya 1 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Geometric Life Force*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *Geometric Life Force* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan blazer, rompi, kemeja, dan celana harem. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*) yang dipadukan dengan *cemplongan* (titik-titik).

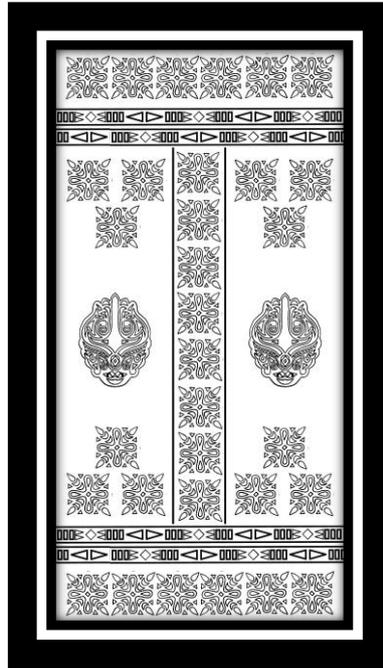
Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan motif angkasa (*gorga Simataniari*) meliputi satu sisi yang berbaris sejajar yang melambangkan kekuatan kehidupan yang menjadi satu atau sejajar dan terdapat *gorga Simataniari* yang saling berpasangan di sisi atas kanan, sisi kiri atas, sisi bawah kanan dan sisi kiri bawah yang melambangkan seorang pasangan yang harus saling mendukung antara 1 dengan yang lainnya dalam menghadapi roda kehidupan. Motif angkasa berupa *gorga Gajah Dompok* yang ditata di atas *gorga Simataniari* yang melambangkan kebenaran yang memfilosofikan bahwa di setiap rumah tangga harus saling keterbukaan tanpa adanya suatu kebohongan.

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Geometric Life Force* yaitu:

1. Titik, titik terbentuk dari hasil *cemplongan* yang merupakan bagian dari *isen-isen* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara motif utama.
2. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipun* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipun*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
3. Bidang, bidang terdapat di bagian *point of interest* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas motif.
4. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna hijau *soft* dan hitam *soft*. Warna yang dipilih mempunyai arti kepercayaan dan kesetiaan.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Geometric Life Force*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Simataniari* yang diletakkan dibagian tengahnya yang tersusun secara lurus.



**Gambar 4.11.** Desain karya 2 batik cap



**Gambar 4.12.** Hasil cap karya 2 batik cap



**Gambar 4.13.** Hasil karya 2 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Beloved With Attention*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *Beloved With Attention* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan blazer, rompi, kemeja, dan celana harem. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*).

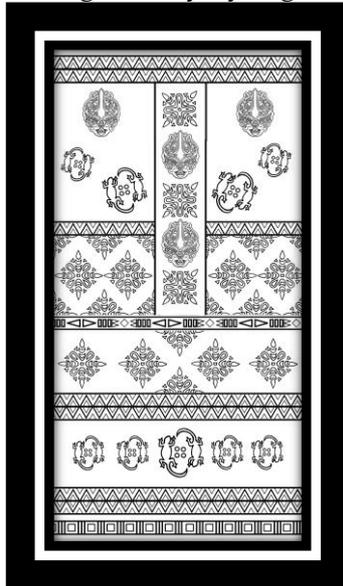
Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan motif angkasa (*gorga Simataniari*) meliputi satu sisi yang berbaris sejajar yang melambangkan penentu jalan kehidupan didunia yang menjadi satu. Terdapat 3 *gorga Simataniari* di sisi atas kanan, sisi kiri atas, sisi bawah kanan dan sisi kiri bawah yang melambangkan hubungan pasangan yang telah terganggu oleh orang ke tiga sehingga hubungan tersebut lebih memberikan rasa kasih sayang dengan penuh perhatian antara 1 dengan yang lainnya dalam menghadapi cobaan kehidupan. Motif angkasa berupa *gorga Gajah Dompok* yang ditata di atas *gorga Simataniari* di sisi kanan dan kiri melambangkan kebenaran yang memfilosofikan bahwa di setiap rumah tangga harus saling keterbukaan tanpa adanya suatu kebohongan.

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Beloved With Attention* yaitu:

1. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipon* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipon*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
2. Bidang, bidang terdapat di bagian *point of interest* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas motif.
3. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna magenta dan hitam. Warna yang dipilih mempunyai arti kasih sayang dan perhatian serta adanya ungkapan kasih sayang yang tidak terhingga.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Beloved With Attention*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Simataniari* yang diletakkan dibagian tengah karya yang tersusun secara lurus.



**Gambar 4.14.** Desain karya 3 batik cap



**Gambar 4.15.** Hasil cap karya 3 batik cap



**Gambar 4.16.** Hasil karya 3 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Fertility in Life*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *Fertility in Life* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan sebagai blazer, rompi, kemeja, dan celana harem. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), motif manusia (*gorga Boraspati* dan *gorga adop-adop*) dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*) yang dipadukan dengan *cemplongan* (titik-titik).

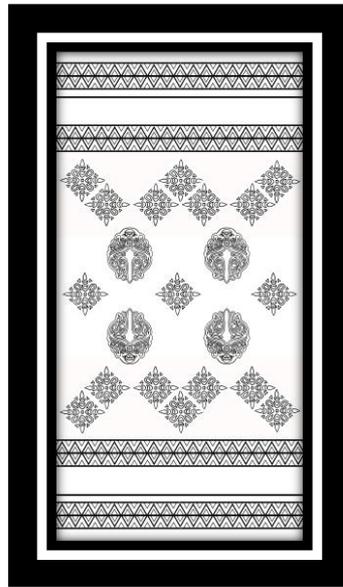
Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan motif angkasa (*gorga Simataniari*) dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*) meliputi satu sisi yang saling berbaris sejajar yang melambangkan kekuatan kehidupan yang menjadi satu. Terdapat *gorga Simataniari*, *gorga Boraspati* dan *gorga adop-adop* yang saling berbaris sejarah yang melambangkan satu tujuan. Motif angkasa berupa *gorga Gajah Dompok* yang ditata di atas *gorga Boraspati* dan *gorga adop-adop* yang melambangkan kasih sayang yang tulus.

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Fertility in Life* yaitu:

1. Titik, titik terbentuk dari hasil *cemplongan* yang merupakan bagian dari *isen-isen* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara motif utama.
2. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipun* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipun*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
3. Bidang, bidang terdapat di bagian *point of interest* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas motif.
4. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, hitam, biru *soft* dan kuning *soft*. Warna yang dipilih mempunyai arti keberanian di dalam ketenangan yang menyembunyikan rasa takut.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Fertility in Life*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang.
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Simataniari*, *gorga Boraspati* dan *gorga adop-adop* yang diletakkan dibagian tengah karya yang tersusun secara lurus.



**Gambar 4.17.** Desain karya 4 batik cap



**Gambar 4.18.** Hasil cap karya 4 batik cap



**Gambar 4.19.** Hasil karya 4 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Sadness in Danger*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *Sadness in Danger* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan sebagai pakaian atasan pria dan wanita seperti kemeja, blazer, dan rompi. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*).

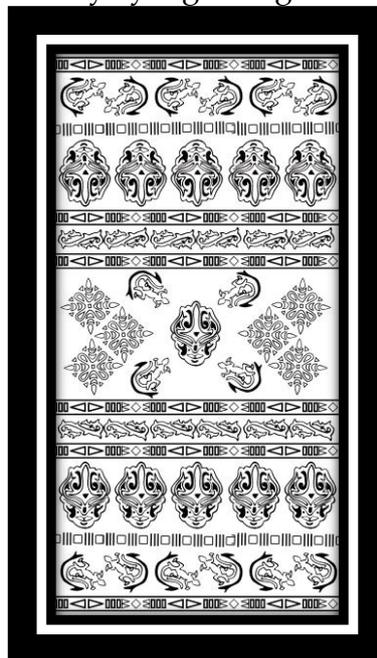
Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*) meliputi 4 *gorga* yang saling berhadapan yang melambangkan kebenaran. Terdapat *gorga Simataniari* yang saling berbaris zig-zag yang melambangkan arah kehidupan yang tidak menentu.

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Sadness in Danger* yaitu:

1. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipun* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipun*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
2. Bidang, bidang terdapat di bagian bawah yang mempunyai fungsi sebagai pembatas *gorga ipon-ipun*.
3. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna biru, hitam, dan carmine. Warna yang dipilih mempunyai arti kepercayaan dan kesetiaan yang mendalam begitu lama.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Sadness in Danger*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Gajah Dompok* yang diletakkan dibagian tengah karya yang saling berhadapan.



Gambar 4.20. Desain karya 5 batik cap



**Gambar 4.21.** Hasil cap karya 5 batik cap



**Gambar 4.22.** Hasil karya 5 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *World Courage*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *World Courage* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan sebagai blazer, rompi, kemeja, dan celana harem. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif manusia

(*gorga Boraspati dan gorga adop-adop*), motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*) yang dipadukan dengan *cemplongan* (titik-titik).

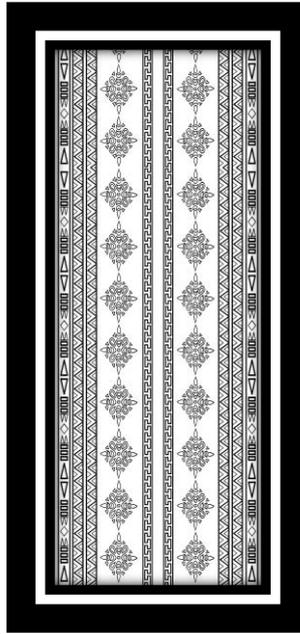
Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan motif angkasa (*gorga Simataniari*) meliputi 3 *gorga Simataniari* kiri dan kanan yang melambangkan kekuatan kehidupan. Terdapat *gorga Simataniari* berbaris sejajar yang melambangkan kekuatan dari dalam diri. Motif angkasa berupa *gorga Gajah Dompok* yang ditata di tengah-tengah *gorga Simataniari* yang melambangkan kebenaran tersembunyi yang memfilosofikan bahwa di setiap kehidupan menjunjung tinggi kebenaran.

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *World Courage* yaitu:

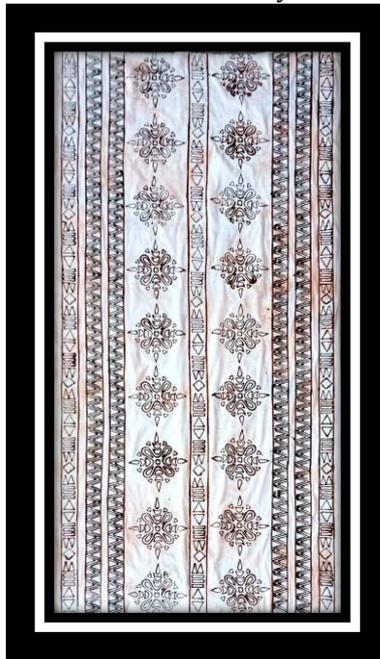
1. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipun* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipun*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
2. Bidang, bidang terdapat di bagian *gorga ipon-ipun* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas motif.
3. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, kuning, biru, dan hitam. Warna yang dipilih mempunyai arti keberanian dalam mengungkapkan kebenaran.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *World Courage*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Gajah Dompok* yang diletakkan dibagian tengah karya.



Gambar 4.24. Desain karya 6 batik cap



Gambar 4.25. Hasil cap karya 6 batik cap



**Gambar 4.26.** Hasil karya 6 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Toughness Carries Truth*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

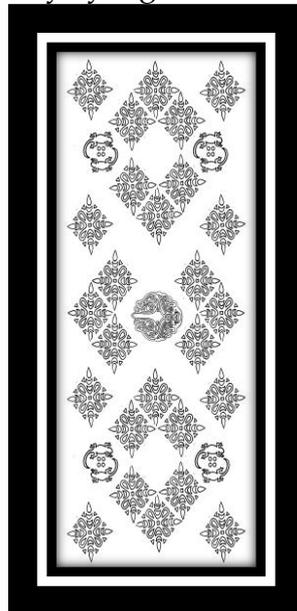
Pada karya batik cap *Toughness Carries Truth* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan celana harem, dan rok lilit. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), dan motif angkasa (*gorga Simataniari*). Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan motif angkasa (*gorga Simataniari*) meliputi satu sisi yang berbaris sejajar yang melambangkan kekuatan kehidupan yang menjadi satu atau sejajar

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Toughness Carries Truth* yaitu:

1. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipun* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipun*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
2. Bidang, bidang terdapat di bagian *gorga ipon-ipun* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas motif.
3. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, kuning, biru, dan hitam. Warna yang dipilih mempunyai arti kestabilan.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Toughness Carries Truth*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Simataniari* yang diletakkan dibagian tengah karya yang tersusun secara lurus.



**Gambar 4.27.** Desain karya 7 batik cap



**Gambar 4.28.** Hasil cap karya 7 batik cap



**Gambar 4.29.** Hasil karya 7 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Success In Life*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *Success In Life* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan sebagai celana harem, dan rok lilit. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif angkasa (*gorga Simataniari*), motif manusia (*gorga Boraspati* dan *gorga adop-adop*) dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*).

Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan motif raksasa (*gorga Gadah Dompok*) yang dikelilingi *gorga Simataniari* yang melambangkan kebenaran yang membuat hidup menjadi lebih kuat. Motif manusia berupa *gorga Boraspati* dan *gorga adop-adop* yang

ditata di atas dan bawah *gorga Simataniari* yang melambangkan kasih sayang dari seorang ibu yang menjadi penentu jalan kehidupan.

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Success In Life* yaitu:

1. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, kuning, biru, dan hitam. Warna yang dipilih mempunyai arti cahaya.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Success In Life*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Gajah Dompok* yang



diletakkan dibagian tengah karya.

**Gambar 4.30.** Desain karya 8 batik cap



**Gambar 4.31.** Hasil cap karya 8 batik cap



**Gambar 4.32.** Hasil karya 8 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *luxury of love and affection*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *luxury of love and affection* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan sebagai celana harem, dan rok lilit. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), motif manusia (*gorga Boraspati dan gorga adop-adop*) motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*) yang dipadukan dengan *cemplongan* (titik-titik).

Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan 5 motif manusia (*gorga Boraspati dan gorga adop-adop*) yang melambangkan kekayaan dan kesuburan. Terdapat *gorga*

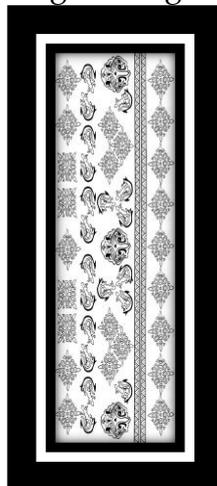
*Simataniari* yang mengelilingi motif manusia yang melambangkan penentu jalan kehidupan di dunia. Motif angkasa berupa *gorga Gajah Dompok* yang ditata sejajar yang melambangkan kebenaran.

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *luxury of love and affection* yaitu:

1. Titik, titik terbentuk dari hasil *cemplongan* yang merupakan bagian dari *isen-isen* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga Ipon-ipon*.
2. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipon* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipon*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
3. Bidang, bidang terdapat di bagian *gorga ipon-ipon* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas motif.
4. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, kuning, biru, dan hitam. Warna yang dipilih mempunyai arti kemewahan.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *luxury of love and affection*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Boraspati* dan *gorga adop-adop* yang diletakkan dibagian tengah karya.



**Gambar 4.33.** Desain karya 9 batik cap



**Gambar 4.34.** Hasil cap karya 9 batik cap



**Gambar 4.35.** Hasil karya 9 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Romantic Life*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *Romantic Life* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan sebagai blazer, rompi, kemeja, celana harem, dan rok lilit. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*) yang dipadukan dengan *emplongan* (titik-titik).

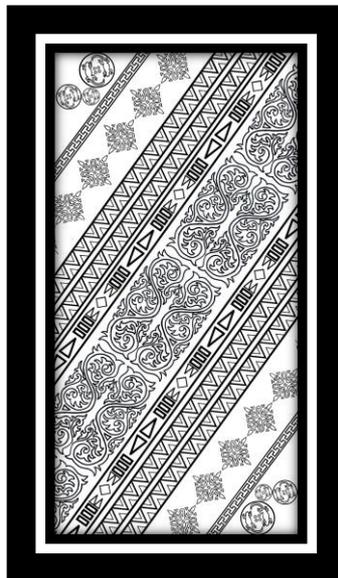
Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan motif angkasa (*gorga Simataniari*) meliputi satu sisi yang berbaris sejajar yang melambangkan kekuatan kehidupan yang menjadi satu atau sejajar. Motif angkasa berupa *gorga Gajah Dompok* yang ditata di tengah-tengah *gorga Simataniari* yang melambangkan kebenaran yang memfilosofikan bahwa di dunia harus saling keterbukaan tanpa adanya suatu kebohongan.

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Romantic Life* yaitu:

1. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipon* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipon*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
2. Bidang, bidang terdapat di bagian *gorga ipon-ipon* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas motif.
3. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, kuning, biru, dan hitam. Warna yang dipilih mempunyai arti romantis.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Romantic Life* beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Gajah Dompok* yang diletakkan dibagian tengah karya.



**Gambar 4.36.** Desain karya 10 batik cap



**Gambar 4.37.** Hasil cap karya 10 batik cap



**Gambar 4.38.** Hasil karya 10 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Galaxy*  
Ukuran : 200 cm x 100 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *Galaxy* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 100 cm yang bisa dijadikan sebagai pakaian atasan pria dan wanita seperti kemeja, blazer, rompi dan outer. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), dan motif tumbuh-tumbuhan (*gorga Dalihan Natollu*).

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Galaxy* yaitu:

1. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipon* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipon*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
2. Bidang, bidang terdapat di bagian *point of interest* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas motif.

3. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, kuning, biru, dan hitam.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Galaxy*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.
4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Dalihan Natollu* yang diletakkan dibagian tengah karya yang tersusun secara lurus.

bar 4.40. Desain karya 11 batik cap



Gambar 4.41. Hasil cap karya 11 batik cap



**Gambar 4.42.** Hasil karya 11 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *Sunlight*  
Ukuran : 200 cm x 110 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *Sunlight* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 110 cm yang bisa dijadikan sebagai pakaian atasan pria dan wanita seperti kemeja, blazer, rompi dan outer. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok dan Ulu Paung*) yang dipadukan dengan *cemplongan* (titik-titik).

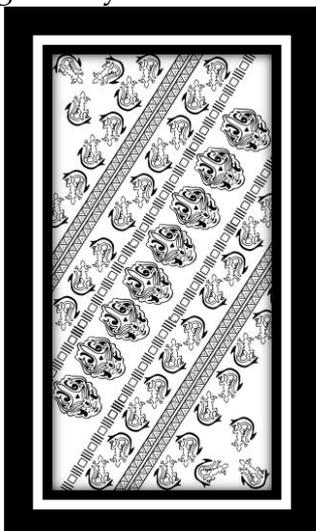
Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *Sunlight* yaitu:

1. Titik, titik terbentuk dari hasil *cemplongan* yang merupakan bagian dari *isen-isen* yang mempunyai fungsi sebagai penghias antara motif utama.
2. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipun* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipun*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
3. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, kuning dan biru.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik *Sunlight*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.

4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Ulu Paung* yang diletakkan dibagian tengah karya.



**Gambar 4.43.** Desain karya 12 batik cap



**Gambar 4.44.** Hasil cap karya 12 batik cap



**Gambar 4.45.** Hasil karya 12 batik cap

Pencipta : Bayu Wiranata  
Judul karya : *light up*  
Ukuran : 200 cm x 110 cm  
Media : Kain Mori Pimissima  
Tahun : 2024

Pada karya batik cap *light up* menampilkan batik sebagai bahan kebutuhan sandang dengan ukuran 200 cm x 110 cm yang bisa dijadikan sebagai pakaian atasan pria dan wanita seperti kemeja, blazer, rompi dan outer. Motif *gorga* Batak Toba dikreasikan dengan beberapa motif geometris (*gorga Ipon-Ipon*), motif angkasa (*gorga Simataniari*), dan motif raksasa (*gorga Gajah Dompok*).

Unsur dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *light up* yaitu:

1. Titik, titik terbentuk dari hasil *cemplongan* yang merupakan bagian dari *isen-isen* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara motif utama.
2. Garis, garis terdapat di bagian *gorga ipon-ipon* yang mempunyai fungsi sebagai pembatas antara *gorga ipon-ipon*. Garis menciptakan gabungan dari titik yang digambarkan memanjang dan menciptakan dimensi.
3. Warna, Warna yang diterapkan pada motif batik ini menggunakan warna merah, kuning, dan hitam.

Prinsip dalam seni rupa yang terdapat pada karya batik cap *light up*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Kesatuan atau *unity*, kesatuan terbentuk dari susunan motif yang dipadukan dengan beberapa motif yang tampak menyatu yang menjadi satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Keseimbangan atau *balance*, keseimbangan terbentuk dari letak *gorga* yang ditempatkan mempunyai kesamaan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual.
3. Irama atau *rythme*, Irama terbentuk dari pengulangan *gorga* lebih dari satu secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak.

4. Komposisi dan proporsi, terbentuk dari penyusunan *gorga* menjadi susunan yang teratur, serasi sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi sehingga terlihat selaras dan enak dipandang
5. Pusat perhatian atau *point of interest*, terbentuk dari *gorga Gajah Dompok* yang diletakkan dibagian tengah karya yang tersusun secara miring dan sejajar.

### A. Kesimpulan

Penciptaan batik ini terinspirasi dari *gorga* Batak Toba, teknik cap dan *smoke* karena masyarakat banyak yang belum mengetahui terutama pada generasi z. *Gorga* Batak Toba sering ditemukan pada bangunan rumah adat Batak Toba yang mempunyai nilai estetik dari *gorga* dapat dilihat dari garis, bentuk, warna yang berciri khas merah, hitam dan putih yang dinamakan *Sitoluborna*. Batik *gorga* Batak Toba ini dikolaborasikan dengan teknik cap dan *smoke*. *Smoke* adalah batik yang dibuat dengan cara membuat kerutan-kerutan pada kain yang sudah terdapat *malam* dan diberi warna sehingga berkesan seperti berasap. Penciptaan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil kain batik *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke*.

Proses pembuatan batik *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke* diciptakan dengan beberapa tahap yaitu 1) Mempersiapkan alat dan bahan serta membuat cap *gorga* Batak Toba. 2) Pengecapan *malam* ke atas kain. 3) Pemberian *waterglass*. 4) Mengkerutkan kain di atas plastik mika. 5) Pewarnaan dengan teknik *smoke*. 6) Penjemuran kain. 7) Pelorodan. 8) *Finishing*.

Hasil dari proses penciptaan adalah 10 karya batik dengan motif *gorga* Batak Toba dengan teknik cap dan *smoke* yang dipadukan dengan *isen-isen* yang dibuat dari *cemplongan* sehingga menghasilkan *isen-isen* berbentuk titik-titik. Seluruh hasil karya merupakan jenis batik cap yang terbuat dari kertas yang bermotif *gorga* Batak Toba dan pada proses pengecapan dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan. Karya batik cap berukuran 200 cm x 100 cm yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kebutuhan sandang seperti blazer, rompi, kemeja, celana harem, dan rok lilit sebagai penunjang *fashion*. Warna yang dipakai untuk pewarnaan *smoke* menggunakan pewarna remasol merah, kuning, biru, dan hitam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., dan Affanti, T.B. (2022). Penciptaan Batik Kontemporer Dengan Cap Berbahan Kertas. *UNNES JOURNALS*. 16(1). 25-32.
- Ansari, K., Adlin, D., Ginting, P.P., Barus, F.L., Saragih, A., Arif, A., Hutagalung, S.M., Siregar, M., Lubis, F., Hafniati, H., Polili, A.W., Rahayu, T., Saragi, D., Suroso, P., . (2021). *Budaya Dan Kepariwisata Sumatera Utara*. Medan: Fbs unimed press.
- Atmojo, W.T. (2020). *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal Ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera
- Dewi, A. (2022). Motif Kain Tampan Lampung Sebagai Dasar Penciptaan Busana Kasual Batik. UPT Perpustakaan Isi Yogyakarta.

- Febrin, F.A., dan Ramadhan, M.S. (2019). Pengaplikasian Teknik Batik Cap Kayu Pada Kain Denim Dengan Menggunakan Pewarna Alam. *E-Proceeding Of Art dan Desain*. 6(2). 2007-2013.
- Hamzuri, H. (1981). *Batik klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Kaleka, N. (2014). *Membatik Dengan Media Kayu*. Yogyakarta: ARCITRA.
- Kurniawan, R. 2017. *Buku Siswa Keterampilan Pilihan Batik Cap SMALB Kelas XI Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prawira, N.G. (2018). *Budaya Batik Dermayon*. Bandung: PT SARANA EMAS TUTORIAL NURANI SEJAHTERA.
- Rajagukguk, H.V., Widyastuti, T., dan Dartono, F.A. (2020). Perancangan Kasula Dan Stola Dengan Ide Penggambaran Gorga Batak Toba Melalui Teknik Batik Tulis. *Corak Jurnal Seni Kriya*. 9(1). 38-52.
- Saragi, D. (2017). *Jenis Motif Dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Saragih, D.A., Yulianto., dan Pakpahan, R. (2019). Kajian Ornamen Gorga Di Rumah Adat Batak Toba. *Jurnal Arsitektur ALUR*. 2(1). 1-14.
- Siahaan, U. (2019). Rumah Adat Batak Toba dan Ornamennya Desa Jangga Dolok, Kabupaten Toba – Samosir. *Jurnal SCALE*. 6(2). 94-117.
- Siburian, T.P. (2022). Bentuk Visual Dan Makna Simbolik Gorga Batak Toba. *Journal Of Contemporary Indonesian Art*. 8(1). 49-57.
- Siregar, A.P., Raya, A.B., Nugroho, D.A., Indana, F., Prasada I.M.Y., Andiani, R., Simbolon, T.GY., dan Kinasih, A.T (2020). Upaya Pengembangan Industri Batik Di Indonesia. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. 3(1). 79-92
- Wardoyo, S., Kusumawati, T., Hariyanto, I., dan Irawani, T. (2019). *Kendaraan Tradisional Khas Yogyakarta Pit Onthel (Sepeda Kayuh) Sebagai Tema Penciptaan Produk Batik Eco Friendly*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Yanuarmi, D., Widdiyanti. W., dan Sundari, S. (2019). Kreativitas Melalui Batik Cap Dari Karton Bekas Pada Siswa Disabilitas. *BATOBOH Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 4(2). 69-80.